

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Obyek Penelitian

###### a. Sejarah Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus didirikan oleh Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA bersama dengan istrinya yaitu Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah dengan tujuan untuk berdedikasi kepada Allah SWT yaitu berdakwah.

Pada awalnya Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA dan Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah berniat berbagi ilmu dengan mendirikan majlis ta'lim pada tahun 2007 yang dijadikan sebagai tempat untuk menyampaikan ilmu dan berkumpul oleh masyarakat sekitar untuk belajar ilmu agama. Kegiatan pada saat itu adalah kajian Al-Qur'an rutin setiap hari ahad dan membaca Al-Qur'an oleh Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah dengan jama'ah kurang lebih 50 orang.

Sedangkan pada tahun 2008 jama'ah pada majlis ta'lim bertambah banyak yaitu menjadi 200 jama'ah. Sehingga kajian tafsir Al-Qur'an yang awalnya sederhana mulai diperbarui dengan menggunakan alat-alat modern yaitu proyektor, speaker dan lain-lain. Sedangkan jumlah jama'ah yang semakin banyak membuat Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA dan Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah membuat bangunan untuk jama'ah yang berbagai usia.

Melihat jama'ah yang kebanyakan di isi oleh pemuda, maka Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA dan Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah pada tahun 2008 membangun pesantren yang berbeda dengan pesantren-pesantren lain yaitu dengan memadukan keagamaan dan kewirausahaan dengan berkesan karena terinspirasi dari ideologi Gusjigang yaitu ajaran Sunan Kudus yang berisikan ajaran untuk bersikap baik, mengaji dan berdagang. Sehingga timbulah nama Al-Mawaddah yang perkembangannya kini bernama Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dengan tujuan mencetak generasi wirausahawan muda yang berakhlak baik, berpengetahuan agama dan bermanfaat bagi lingkungan dengan berwirausaha.

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berdiri dari ideologi Gusjigang yang mencakup tiga hal yaitu Bagus, Akhlak dan Dagang merupakan ajaran yang menggabungkan *spiritualitas*, *leadership* dan *entrepreneurship*.

Bentuk *spiritualitas* di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berupa keyakinan dan ibadah kepada Allah SWT seperti shalat tahajjud, shalat dhuha, mujahadah surat al-waqi'ah, mujahadah asma'ul husna, program tahfidz dan sebagainya.

Sedangkan wujud dari *leadership* dan *entrepreneurship* di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berupa tanggung jawab sebagai *'imarat al-ardh* dengan mengikuti pelatihan tentang kepemimpinan dan kewirausahaan dan mengelolah usaha pesantren.<sup>1</sup>

**b. Letak Geografi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus**

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berlokasi di Desa Honggosoco RT. 061/RW. 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Secara geografis bahwa Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berbatasan dengan :

- 1) Bagian utara : pesawahan yang luas
- 2) Bagian timur : Masjid Baitul Mu'min
- 3) Bagian selatan : rumah warga serta apotik
- 4) Bagian barat : rumah Kyai Miftahuddin serta Mts-MA Hasyim Asy'ari 03 Kudus.<sup>2</sup>

**c. Visi dan Misi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus**

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus adalah lembaga pendidikan yang mempunyai visi serta misi yakni:

**Visi**

“Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetensi dalam era global, berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.

**Misi**

Sementara, misi Pondok Pesantren Mawaddah Kudus merupakan kepanjangan dari kata “Mawaddah” yang artinya:

- *Motivation*, yaitu mendidik peserta didik supaya menjadi muslim yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan sehat jasmani dan rohani sebagai warga negara Pancasila dengan

---

<sup>1</sup> KH. Sofyan Hadi selaku Pengasuh Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, Wawancara Penulis, 27 September 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>2</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, 27 September 2021

motivasi untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Rasul Allah SWT .

- *Awereness*, yaitu mendidik peserta didik menjadi manusia muslim selaku kader ulama dan misionaris yang setia, teguh dan kokoh dalam mengamalkan agama Islam secara utuh dan terampil berwirausaha dengan keikhlasan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- *Wisdom*, yaitu mendidik peserta didik agar berkarakter dan memantapkan semangat kebangsaan untuk berkembangnya manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara secara arif.
- *Attitude*, yaitu membesarkan peserta didik untuk memperoleh sikap pribadi dan keagamaan serta keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan.
- *Dream* adalah untuk mengajar siswa untuk menjadi pribadi dan memiliki mimpi yang nyata.
- *Dignity*, yaitu mendidik siswa untuk menjaga kehormatan dimanapun berada dan apapun yang terjadi.
- *Action*, yaitu mendidik siswa agar termotivasi untuk mencapai impian yang telah ditetapkan atau direncanakan.
- *Hospitality*, yaitu mendidik siswa untuk rendah hati kepada semua orang.<sup>3</sup>

**d. Struktur Organisasi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus**

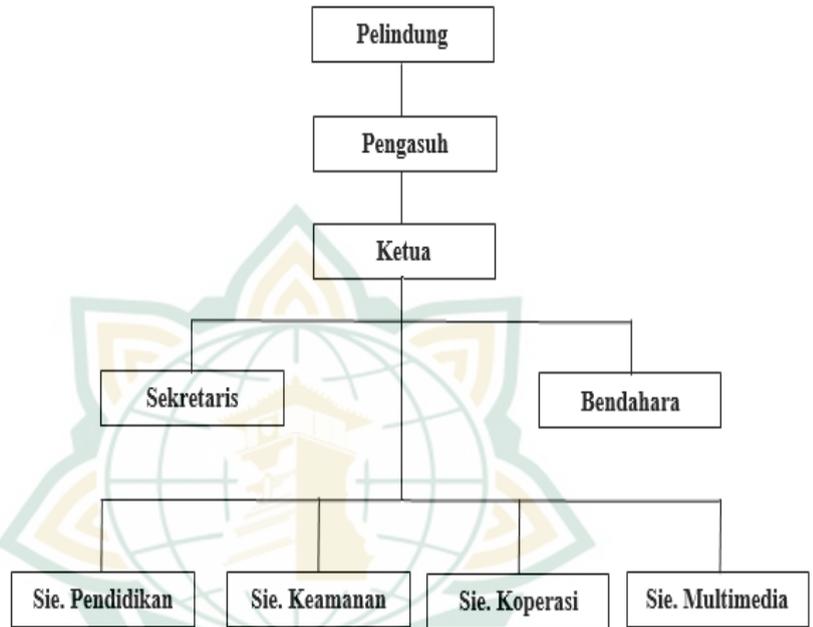
Adapun struktur organisasi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus sebagai berikut :<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, 27 September 2021

<sup>4</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, 27 September 2021

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus Periode 2021**



- A. Pelindung : H. Sari Abdul Rouf
- B. Pengasuh
  - 1. Dr. KH. Sofiyah Hadi, Lc., MA
  - 2. Hj. Siti Khatijah *Al-Hafidzah*
- C. Ketua
  - 1. Syariful Anam
  - 2. Eva Nafisatun Nurul Hidayah
- D. Sekretaris
  - 1. Siti Nurjannah
  - 2. Dini Amanda Putri
  - 3. Hafidz Maulana
- E. Bendahara
  - 1. Risma Maulida
  - 2. Ayu Akhidatul M.
- F. Sie. Pendidikan
  - 1. Zahrotun Naimah
  - 2. Khotib Khoiri
- G. Sie. Keamanan

1. Mahfud Khoirudin
  2. Asabah Nurul Hikmah
  3. Sholikhatun Muamalah
- H. Sie. Koperasi
1. Ulil Mustafidah
- I. Sie. Multimedia
1. Muhammad Luthfi Syaf

**2. Gambaran Umum Responden**

Gambaran umum partisipan penelitian mendeskripsikan keadaan responden penelitian yang sebenarnya, dan responden dalam penelitian ini ialah santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudjumlah 41 responden. Penyajian data disajikan dengan data deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik responden mengenai variabel-variabel sesuai dengan lingkup penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini yakni :

**a. Jenis Kelamin Responden**

Karakteristik yang pertama berupa data dan pesentase mengenai jenis kelamin responden di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, yakni :

**Tabel 3.3**  
**Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	14	34,1%
2.	Perempuan	27	65,9%
<b>Jumlah</b>		41	100%

*Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2021*

Didasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa dari 41 peserta di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, 14 peserta adalah laki-laki (34,1%). Sedangkan jumlah siswa perempuan adalah 27 (65,9%). Mayoritas responden di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus adalah perempuan, hal ini menunjukkan bahwa perempuan mengambil banyak peran dalam mengelola usaha adalah perempuan.

**b. Usia Responden**

Karakteristik yang kedua berupa data dan presentase usia responden di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus bisa diperhatikan berikut :

**Tabel 3.4**  
**Usia Responden**

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	15 – 20 Tahun	18	43,9%
2.	21 – 25 Tahun	23	56,1%
<b>Jumlah</b>		41	100%

*Sumber : Hasil pengolahan data, 2021*

Didasarkan tabel 3.4 bisa diketahui bahwasanya dari 41 responden dengan responden yang berumur 15-20 tahun berjumlah 18 responden (43,9%). Sedangkan, responden yang berumur 21-25 tahun berjumlah 23 responden (56,1%).

Mayoritas responden di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* berusia 21 – 25 tahun karena kebanyakan santri adalah mahasiswa.

**c. Lama Berwirausaha Responden**

Karakteristik ketiga mengenai data dan presentase masa berwirausaha yang dilakukan oleh responden di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*. Adapun tabel berupa data dan presentase lama berwirausaha sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Lama Berwirausaha Responden**

No.	Lama Berwirausaha	Jumlah	Presentase
1.	Kurang dari 1 tahun	7	17,1%
2.	1 – 2 tahun	12	29,3%
3.	2 – 3 tahun	17	41,5%
4.	Lebih dari 3 tahun	5	12,2%
<b>Jumlah</b>		41	100%

*Sumber : Hasil pengolahan data, 2021*

Didasarkan tabel 3.5 bisa diketahui bahwasanya dari 41 responden yang berwirausaha di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* dengan masa kurang dari 1 tahun sebanyak 7 responden (17,1%), selanjutnya responden berwirausaha dengan masa 1 – 2 tahun sebanyak 12 responden (29,3%). Sedangkan responden yang berwirausaha di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* dengan masa 2 – 3 tahun sebanyak 17 responden (41,5%) serta responden yang berwirausaha dengan masa lebih dari 3 tahun berjumlah 5 responden (12,2%).

Mayoritas responden yang berwirausaha di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* selama 2 – 3 tahun sebanyak 17 responden, di dukung dengan responden yang

berwirausaha dengan masa 1 -2 tahun berjumlah 12 responden. Perihal ini menunjukkan bahwasanya awal tahun responden di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus sudah ikut serta mengelola usaha sebagai bentuk kegiatan pengembangan kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

**d. Latar Belakang Profesi Orang Tua Responden**

Karakteristik yang keempat mengenai data dan presentase latar belakang pekerjaan orang tua responden. Adapun tabel berupa data dan presentase pekerjaan orang tua responden adalah :

**Tabel 3.6**  
**Latar Belakang Profesi Orang Tua Responden**

No.	Latar Belakang Profesi Orang Tua	Jumlah	Presentase
1.	Pengusaha	19	46,3%
2.	PNS/Pegawai	6	14,6%
3.	Petani	7	17,1%
4.	Guru	4	9,8%
5.	Lainya	5	12,2%
<b>Jumlah</b>		41	100%

*Sumber : Hasil pengolahan data, 2021*

Didasarkan Tabel 3.6 terlihat bahwa 19 responden dari 41 responden (46,3%). Sedangkan latar belakang profesi orang tua responden yang bekerja selaku petani berjumlah 7 responden (17,1%) serta selaku guru yakni 4 responden (9,8%), begitu pula orang tua yang bekerja selain wiraswasta, pegawai negeri/pegawai, petani dan guru sampai dengan 5 responden (12,2%). Mayoritas orang tua berprofesi sebagai wirausaha hingga 19 responden.

**e. Pendapatan Bulanan Responden**

Karakteristik yang kelima mengenai data dan presentase pendapatan bulanan yang didapatkan oleh responden dari hasil mengelola usaha di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Adapun tabel berupa data dan presentase pendapatan bulanan responden yakni :

**Tabel 3.7**  
**Pendapatan Bulanan Responden**

No.	Pendapatan Bulanan	Jumlah	Presentase
1.	< Rp. 500.000, 00	7	17,1%
2.	Rp. 500.000, 00 – Rp. 1.000.000,00	18	43,9%
3.	Rp. 1.000.000, 00 – Rp. 1.500.000, 00	12	29,3%
4.	Rp. 1.500.000, 00 – Rp. 2.000.000, 00	2	4,9%
5.	> Rp. 2.000.000, 00	2	4,9%
		41	100%

*Sumber : Hasil pengolahan data, 2021*

Didasarkan Tabel 3.7 terlihat bahwa di antara 41 responden terdapat responden yang memiliki penghasilan bulanan dari mengelolah usaha di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* < Rp. 500.000,00 hingga 7 responden (17,1%), maka responden dengan pendapatan bulanan Rp. 500.000,00 - Rp. 1.000.000,00 berjumlah 18 (43,9%). Sedangkan yang memiliki pendapatan per bulan sebesar Rp. 1.000.000,00 - Rp. 1.500.000,00 berjumlah 12 responden (29,3%) serta pendapatan bulanan responden adalah Rp. 1.500.000,00 - Rp. 2.000.000, 00 maksimal 2 responden (4,9%), responden dengan penghasilan bulanan > Rp. 2.000.000,00 sampai dengan 2 responden (4,9%). Mayoritas pendapatan bulanan peserta adalah hasil dari menjalankan usaha di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* senilai Rp. 500.000,00 - Rp. 1.000.000,00 sampai dengan 18 responden.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil jawaban setiap responden terkait pengaruh motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan dan kepribadian kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santrin Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* yakni:

#### a. Jawaban Responden mengenai Motivasi Spiritual

Hasil jawaban oleh responden mengenai motivasi spiritual terdapat di tabel yakni :

**Tabel 3.8**  
**Jawaban Responden mengenai Motivasi Spiritual**

No.	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Melalui berwirausaha ada keberkahan yang saya dapatkan.	0 0%	0 0%	3 7,3 %	13 31, 7%	25 61 %	41 100%
2.	Saya selalu ingat Allah terutama pada saat berwirausaha.	0 0%	1 2,4 %	7 17, 1%	4 9,8 %	29 70,7 %	41 100%
3.	Saya berusaha mengamalkan perintah dan larangan Rasulullah SAW dalam berwirausaha.	0 0%	0 0%	3 7,3 %	23 56, 1%	15 36,6 %	41 100%
4.	Bekerja dan berproduksi adalah kewajiban setelah melaksanakan shalat.	0 0%	1 2,4 %	8 19, 5 %	22 53, 7 %	10 24,4 %	41 100%
5.	Berwirausaha merupakan bentuk ibadah dalam ajaran Islam.	0 0%	0 0%	7 17, 1 %	20 48, 8 %	14 34,1 %	41 100%
6.	Memenuhi kebutuhan primer merupakan dorongan ajaran Islam.	0 0%	0 0%	12 29, 3 %	24 58, 5 %	5 12,2 %	41 100%
7.	Memenuhi kebutuhan sekunder sebagaimana diatur dalam ajaran Islam dapat memberikan manfaat.	0 0%	1 2,4 %	18 43, 9 %	15 36, 6 %	7 17,1 %	41 100%

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Didasarkan Tabel 3.8 yang menunjukkan jawaban responden tentang pengaruh motivasi spiritual Pesantren

*Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, bisa diketahui bahwasanya pernyataan pertama responden yakni menjawab 61% sangat setuju (SS), 56,1% setuju (S), 7,3 % netral (N), 0% tidak setuju (TS), serta 0% sangat tidak setuju (STS). Perihal ini menunjukkan bahwasanya responden yang dominan sangat setuju bahwasanya melalui berwirausaha ada berkah yang bisa diperoleh.

Jawaban pernyataan kedua responden yakni menjawab 70,7% sangat setuju (SS), 9,8% setuju (S), 17,1% netral (N), 2,4% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban responden, dominan sangat setuju bahwasanya responden selalu ingat Allah terutama pada saat berwirausaha.

Jawaban pernyataan ketiga responden yakni menjawab, 36,6% sangat setuju (SS), 56,1% setuju (S), 7,3% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban responden dominan setuju bahwasanya responden mengamalkan perintah serta larangan Rasulullah SAW dalam berwirausaha.

Jawaban pernyataan keempat responden yakni menjawab 24,4% sangat setuju (SS), 53,7% setuju (S), 19,5% netral (N), 2,4% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban responden dominan setuju bahwasanya responden bekerja dan memproduksi ialah kewajiban sesudah menjalankan shalat.

Jawaban pernyataan kelima responden yakni menjawab 34,1% sangat setuju (SS), 48,8% setuju (S), 17,1% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban responden dominan setuju bahwasanya berwirausaha ialah bentuk ibadah dalam ajaran Islam.”

Jawaban pernyataan keenam responden yakni menjawab 12,2% sangat setuju (SS), 58,5% setuju (S), 29,3% netral (N), 10% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban responden dominan setuju bahwasanya pemenuhan kebutuhan primer ialah ibadah dalam agama Islam.

Jawaban pernyataan ketujuh responden yakni menjawab 17,1% sangat setuju (SS) , 36,6% setuju (S), 43,9% netral (N), 2,4% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban responden dominan netral bahwasanya pemenuhan kebutuhan sekunder Islam bisa memberikan manfaat sebagaimana diatur dalam ajaran.

**b. Jawaban Responden mengenai Pendidikan Kewirausahaan**

Hasil jawaban oleh responden mengenai pendidikan kewirausahaan terdapat di tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.9**

**Jawaban Responden mengenai Pendidikan Kewirausahaan**

No.	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Pendidikan kewirausahaan membuat saya menanggapi setiap peluang dalam berwirausaha.	0 0%	0 0%	0 0%	16 39%	25 61%	41 100%
2.	Kesediaan saya mengelola usaha pesantren, memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan.	0 0%	0 0%	2 4,9%	17 41,5%	22 53,7%	41 100%
3.	Semakin lama saya berwirausaha, maka semakin banyak pengalaman yang saya dapatkan mengenai kewirausahaan.	0 0%	3 7,3%	2 4,9%	12 29,3%	24 58,5%	41 100%
4.	Latar belakang keluarga sebagai wirausahawan, memberikan saya pengalaman tentang kewirausahaan.	0 0%	0 0%	6 14,6%	13 31,7%	22 53,7%	41 100%
5.	Materi kewirausahaan yang diberikan membuat saya mempunyai strategi dalam berwirausaha.	0 0%	0 0%	5 12,2%	11 26,8%	25 61%	41 100%
6.	Kreatifitas saya	0	0	3	13	25	41

	dalam mengelola usaha memberikan nilai tambah dalam berwirausaha.	0%	0%	7,3 %	31, 7%	61 %	100%
7.	Bimbingan yang diberikan dalam mengelola usaha meningkatkan kesenangan saya dalam berwirausaha.	0 0%	0 0%	4 9,8 %	8 19, 5%	29 70, 7%	41 100%
8.	Materi tentang kewirausahaan memberikan pemahaman kepada saya pentingnya interaksi dalam berwirausaha.	0 0%	0 0%	2 4,9 %	15 36, 6%	24 58, 5%	41 100%
9.	Pemberian materi dan bimbingan mengenai kewirausahaan meningkatkan teknik dalam mengelola usaha.	0 0%	0 0%	0 0%	17 41, 5%	24 58, 5%	41 100%

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Didasarkan tabel 3.9 tanggapan responden tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* bisa diketahui bahwasanya jawaban pernyataan pertama oleh responden menjawab, 61% sangat setuju (SS), 39% setuju, 0% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Perihal ini menunjukkan responden dominan sangat setuju bahwasanya pendidikan kewirausahaan membuat responden menanggapi setiap peluang dalam berwirausaha.

Jawaban pernyataan kedua oleh responden menjawab 61% sangat setuju, 41,5% setuju (S), 4,9% netral (N), 0% setuju serta 0% sangat tidak setuju (STS). Didasarkan jawaban responden yang dominan, mereka sangat setuju bahwasanya keinginan responden untuk menjalankan usaha ekonomi memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan.

Menjawab pernyataan ketiga oleh responden menjawab 58,5% sangat setuju, 29,3% setuju (S), 4,9% netral (N), 7,3% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban tersebut, Responden dominan sangat setuju bahwa semakin lama responden berwirausaha maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki responden dalam berwirausaha.

Jawaban pernyataan keempat oleh responden menjawab, 53,7% sangat setuju (SS), 31,7% setuju (S), 14,6% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban responden dominan sangat setuju bahwasanya latar belakang keluarga sebagai wirausahawan, memberikan responden pengalaman tentang kewirausahaan.”

Jawaban pernyataan kelima oleh responden menjawab 61% sangat setuju, 26,8% setuju (S), 12,2% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban responden yang dominan, mereka sangat setuju bahwa materi kewirausahaan yang disampaikan membuat responden memiliki strategi kewirausahaan.

Jawaban pernyataan keenam oleh responden menjawab 61% sangat setuju, 31,7% setuju (S), 7,3% netral (N), 0% tidak setuju serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban responden yang dominan, mereka sangat setuju bahwa kreativitas responden dalam pengelolaan usaha memberikan nilai tambah dalam berwirausaha.

Menjawab pernyataan ketujuh responden menjawab 70,7% sangat setuju (SS), 19,5% setuju (S), 9,8% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban responden yang dominan, mereka sangat setuju bahwa bimbingan yang diberikan dalam manajemen usaha meningkatkan kesenangan responden dalam berwirausaha.

Jawaban pernyataan ke delapan responden yakni menjawab 58,5% sangat setuju (SS), 36,6% setuju (S), 4,9% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban responden yang dominan, mereka sangat setuju bahwa pasal-pasal tentang kewirausahaan memberikan pemahaman kepada responden tentang pentingnya interaksi dalam berwirausaha.

Jawaban pernyataan kesembilan responden yakni menjawab 58,5% sangat setuju (SS), 41,5% setuju (S), 0% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS) . Berdasarkan jawaban responden yang dominan, mereka

sangat setuju bahwa pemberian materi dan bimbingan kewirausahaan meningkatkan teknik dalam menjalankan usaha.

**c. Jawaban Responden mengenai Karakter *Entrepreneur***

Hasil jawaban oleh responden mengenai karakter *entrepreneur* terdapat di tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.0**

**Jawaban Responden mengenai Karakter *Entrepreneur***

No.	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Berwirausaha memberikan keuntungan kepada saya.	0%	0%	2 4,9 %	12 29, 3%	27 65, 9%	41 100%
2.	Memperoleh banyak keuntungan dalam berwirausaha, membutuhkan kinerja yang tinggi.	0%	0%	1 2,4 %	12 29, 3%	28 68, 3%	41 100%
3.	Berwirausaha memberikan pendapatan pada saya.	0%	0%	1 2,4 %	12 29, 3%	28 68, 3%	41 100%
4.	Saya berwirausaha berdasarkan komitmen <i>core value</i> AHLI SORGA.	0%	1 2,4%	3 7,3 %	18 43, 9%	19 46, 3%	41 100%
5.	Impian menjadi pengusaha muda, membuat saya optimis dalam berwirausaha.	0%	0%	2 4,9 %	13 31, 7%	26 63, 4%	41 100%
6.	Melalui berwirausaha, menjadikan saya berani untuk tampil beda.	0%	1 2,4%	1 2,4 %	10 24, 5%	29 70, 7%	41 100%
7.	Melalui berwirausaha saya bebas dari tekanan	0%	0%	3 7,3 %	10 24, 4%	28 68, 3%	41 100%

	dari orang lain.						
8.	Berwirausaha membuat saya menghargai karya orang lain.	0%	0%	0%	13 31, 7%	28 68, 3%	41 100%
9.	Mendapatkan keuntungan dari berwirausaha, dapat memberikan saya kepuasan hati.	0%	0%	1 2,4 %	10 24, 4%	30 73, 2%	41 100%

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Didasarkan Tabel 4.0 terlihat bahwasanya jawaban dari pernyataan pertama oleh responden menjawab 65,9% sangat setuju (SS), 29,3% setuju (S), 4,9% netral (N) 0% tidak Setuju (TS) dan 0% sangat tidak setuju (STS), hal ini menunjukkan bahwa responden dominan sangat setuju bahwa berwirausaha memberikan manfaat bagi responden.

Jawaban pernyataan kedua oleh responden menjawab 68,3% sangat setuju, 29,3% setuju (S), 2,4% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS) Berdasarkan Jawabannya, responden dominan sangat setuju bahwa memiliki banyak keuntungan dalam berwirausaha membutuhkan kinerja yang tinggi.

Jawaban pernyataan ketiga oleh responden menjawab 68,3% sangat setuju, 29,3% setuju (S), 2,4% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS) Berdasarkan jawaban, responden dominan sangat setuju bahwasanya berwirausaha memberikan penghasilan kepada responden.

Jawaban pernyataan keempat oleh responden menjawab 46,3% sangat setuju, 43,9% Setuju (S), 7,3% netral (N), 2,4% tidak setuju (TS) serta 0% sangat (STS) Berdasarkan jawabannya, responden dominan sangat setuju bahwasanya responden berwirausaha berdasarkan Core Value Commitment AHLI SORGA.

Jawaban pernyataan kelima oleh responden menjawab 63,4% sangat setuju, 31,7% setuju (S), 4,9% etral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS) Berdasarkan jawabannya, responden dominan sangat setuju bahwa cita-cita menjadi wirausahawan muda membuat responden optimis berwirausaha.

Jawaban pernyataan keenam oleh responden menjawab 70,7% sangat setuju, 24,5% Setuju (S), 2,4% netral (N), 2,4% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). jawaban, responden dominan sangat setuju bahwasanya melalui berwirausaha membuat responden berani tampil beda.

Jawaban pernyataan ketujuh responden yakni menjawab 68,3% sangat setuju, 24,4% Setuju (S), 7,3% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS) Berdasarkan jawaban tersebut, responden dominan sangat setuju bahwasanya melalui kewirausahaan, responden dibebaskan dari tekanan orang lain.

Jawaban pernyataan kedelapan responden yakni menjawab 68,3% sangat setuju, 31,7% setuju (S), 0% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban, responden dominan sangat setuju bahwasanya berwirausaha membuat responden menghargai karya orang lain.

Jawaban pernyataan kesembilan responden yakni menjawab 73,2% sangat setuju, 24,4% setuju (S), 2,4% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS) Berdasarkan jawaban tersebut, responden dominan sangat setuju bahwasanya memperoleh manfaat berwirausaha bisa memuaskan responden.

**d. Jawaban Responden mengenai Minat Berwirausaha**

Hasil jawaban oleh responden mengenai minat berwirausaha terdapat di tabel yakni :

**Tabel 4.1**

**Jawaban Responden mengenai Minat Berwirausaha**

No.	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Berwirausaha membuat saya mencoba hal baru untuk mengembangkan usaha.	0%	0%	0%	14 34, 1%	27 65, 9%	41 100%
2.	Berwirausaha memberikan kemajuan kepada diri saya dalam kehidupan.	0%	0%	0%	13 31, 7%	28 68, 3%	41 100%
3.	Berwirausaha memberikan manfaat	0%	0%	1 2,4	11 26,	29 70,	41 100%

	kepada saya, orang lain dan lingkungan sekitar.			%	9%	7%	
4.	Mengelola usaha pesantren dengan senang hati, meningkatkan minat untuk berwirausaha.	0%	0%	2 4,9 %	12 29, 2%	27 65, 9%	41 100%
5.	Menghadapi ketidakstabilan hasil dalam mengelola usaha pesantren, membuat saya menyukai tantangan.	0%	0%	2 4,9 %	14 34, 1%	25 61 %	41 100%
6.	Berwirausaha menjadikan saya tidak terikat dengan orang lain.	0%	0%	3 7,3 %	9 22 %	29 70, 7%	41 100%
7.	Mengelola usaha pesantren membuat saya ingin memiliki usaha sendiri.	0%	0%	2 4,9 %	7 17, 1%	32 78 %	41 100%
8.	Mengelola usaha pesantren, membuat saya tertarik untuk memimpin usaha saya sendiri.	0%	0%	1 2,4 %	10 24, 4%	30 73, 2%	41 100%
9.	Dorongan spiritual, pendidikan mengenai kewirausahaan dan karakter <i>entrepreneur</i> membuat saya mempunyai keinginan untuk berwirausaha.	0%	0%	0%	6 14, 6%	35 85, 4%	41 100%

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Didasarkan Tabel 4.1 terlihat jawaban responden terkait dampak minat berwirausaha di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus, serta bisa diperhatikan bahwasanya jawaban dari pernyataan pertam oleh responden menjawab 65,9% sangat setuju. (SS), 29,3% setuju (S), 4,9% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Perihal ini terlihat

bahwasanya responden dominan sangat setuju berarti kewirausahaan memberikan manfaat bagi responden.

Jawaban pernyataan kedua responden yakni menjawab 68,3% sangat setuju, 29,3% setuju (S), 2,4% netral (N), 0% tidak setuju (TS) serta 0% sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawabannya, responden dominan sangat setuju bahwasanya mempunyai banyak keuntungan dalam berwirausaha membutuhkan kinerja yang tinggi.

Jawaban pernyataan ketiga, 68,3% responden menjawab sangat setuju, 29,3% menjawab setuju (S), 2,4% menjawab netral (N), 0% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS) Berdasarkan jawaban, responden dominan sangat setuju bahwasanya berwirausaha memberikan penghasilan kepada responden.

Jawaban pernyataan keempat, 46,3% responden menjawab sangat setuju, 43,9% menjawab Setuju (S), 7,3% menjawab netral (N), 2,4% responden tidak setuju (TS) dan 0% responden menjawab sangat (STS) Berdasarkan jawabannya, responden dominan sangat setuju bahwasanya responden berwirausaha berdasarkan Core Value Commitment AHLI SORGA.

Jawaban pernyataan kelima, 63,4% responden menjawab sangat setuju, 31,7% menjawab setuju (S), 4,9% menjawab netral (N), 0% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS) Berdasarkan jawabannya, responden dominan sangat setuju bahwasanya cita-cita menjadi wirausahawan muda membuat responden optimis berwirausaha.”

Jawaban pernyataan keenam, 70,7% responden menjawab sangat setuju, 24,5% menjawab Setuju (S), 2,4% menjawab netral (N), 2,4% tidak setuju (TS) dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). jawaban, responden dominan sangat setuju bahwasanya melalui berwirausaha membuat responden berani tampil beda.”

Jawaban pernyataan ketujuh, 68,3% responden menjawab sangat setuju, 24,4% menjawab Setuju (S), 7,3% menjawab netral (N), 0% tidak setuju (TS) dan 0% responden sangat tidak setuju (STS) Berdasarkan jawaban tersebut, responden dominan sangat setuju bahwasanya melalui kewirausahaan, responden dibebaskan dari tekanan orang lain.

Jawaban pernyataan kedelapan, 68,3% responden menjawab sangat setuju, 31,7% menjawab Setuju (S), 0%

menjawab netral (N), 0% tidak setuju (TS) dan 0% responden sangat tidak setuju (STS) Berdasarkan jawaban, responden dominan sangat setuju bahwasanya berwirausaha membuat responden menghargai karya orang lain.

Jawaban pernyataan kesembilan, 3,2% responden sangat setuju, 24,4% menjawab setuju (S), 2,4% menjawab netral (N), 0% tidak setuju (TS) dan 0% responden sangat tidak setuju (STS) Berdasarkan jawaban tersebut, responden dominan sangat setuju bahwasanya memperoleh manfaat berwirausaha bisa memuaskan responden.

**B. Hasil Uji Instrumen**

**1. Uji Validitas**

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Responden**

Variabel	Item	Corected Item- Total Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
Motivasi Spiritual	X1_1	0,323	0,308	Valid
	X1_2	0,452	0,308	Valid
	X1_3	0,415	0,308	Valid
	X1_4	0,638	0,308	Valid
	X1_5	0,685	0,308	Valid
	X1_6	0,610	0,308	Valid
	X1_7	0,781	0,308	Valid
Pendidikan Kewirausahaan	X2_1	0,756	0,308	Valid
	X2_2	0,841	0,308	Valid
	X2_3	0,858	0,308	Valid
	X2_4	0,830	0,308	Valid
	X2_5	0,885	0,308	Valid
	X2_6	0,899	0,308	Valid
	X2_7	0,852	0,308	Valid

	X2_8	0,832	0,308	Valid
	X2_9	0,765	0,308	Valid
Karakter <i>Entrepreneur</i>	X3_1	0,844	0,308	Valid
	X3_2	0,553	0,308	Valid
	X3_3	0,742	0,308	Valid
	X3_4	0,734	0,308	Valid
	X3_5	0,531	0,308	Valid
	X3_6	0,671	0,308	Valid
	X3_7	0,702	0,308	Valid
	X3_8	0,579	0,308	Valid
	X3_9	0,524	0,308	Valid
Minat Berwirausaha	Y_1	0,604	0,308	Valid
	Y_2	0,499	0,308	Valid
	Y_3	0,641	0,308	Valid
	Y_4	0,771	0,308	Valid
	Y_5	0,765	0,308	Valid
	Y_6	0,883	0,308	Valid
	Y_8	0,716	0,308	Valid
	Y_9	0,770	0,308	Valid
	Y_1	0,444	0,308	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Didasarkan Tabel 4.2 menyatakan bahwasanya hasil uji viabilitas terhadap 41 responden dinyatakan benar, sebab semua variabel yakni (X1) motivasi spiritual, (X2) pendidikan kewirausahaan, (X3) kepribadian wirausaha dan (Y) minat berwirausaha dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,308).

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Responden**

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
(X1) Motivasi Spiritual	7	0,727	0,60	Reliabel
(X2) Pendidikan Kewirausahaan	9	0,788	0,60	Reliabel
(X3) Karakter <i>Entrepreneur</i>	9	0,762	0,60	Reliabel
(Y) Minat Berwirausaha	9	0,768	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Ketentuan hasil pengujian statistik dengan *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka instrumen penelitian *reliable*. Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji reliabilitas untuk 41 partisipan reliabel, karena semua variabelnya adalah (X1) motivasi spiritual (0,655), (X2) pendidikan kewirausahaan (0,788), (X3) karakter *entrepreneur* (0,762) dan (Y) Minat Berwirausaha. (0,768) memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  nilai alpha (0,60).

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan guna menguji terdapatnya korelasi antar variabel independen karena model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi yang sempurna ataupun hampir sempurna antar variabel independen.<sup>5</sup> Sedangkan metode untuk mendeteksi multikolinieritas pada model regresi ialah dengan memperhatikan nilai *tolerance* serta *inflation factor* (VIF), jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  serta nilai  $VIF \leq 10$  berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi variabel independen.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 105.

<sup>6</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 151-152.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

Coefficients		
Model Variabel X	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(X1) Motivasi Spiritual	0,950	1,053
(X2) Pendidikan Kewirausahaan	0,847	1,181
(X3) Karakter Entrepreneur	0,862	1,160

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Didasarkan tabel 4.4 diketahui bahwasanya hasil uji multikolineritas dinyatakan tidak terjadi multikolineritas pada model regresi, karena seluruh variabel independen punya nilai *tolerance* dan VIF masing-masing (X1) motivasi spiritual ( $0,894 > 0,10$  dan  $1,118 < 10$ ), (X2) pendidikan kewirausahaan ( $0,864 > 0,10$  dan  $1,158 < 10$ ), (X3) dan (X3) karakter *entrepreneur* ( $0,856 > 0,10$  dan  $1,168 < 10$ ).

**2. Uji Autokorelasi**

Tujuan uji autokorelasi guna mengetahui hubungan nilai residual pada satu pengamatan dan pengamatan lainnya dengan model regresi. Penelitian yang baik dikatakan lulus jika tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif. Sedangkan metode yang dipakai ialah uji Durbin Watson (DW Test) dengan rumus :  $N - k =$  nilai pencarian tabel *durbin watson*.<sup>7</sup> Adapun pengambilan keputusan tidak terdapatnya autokorelasi pada model regresi dengan uji DW test sebagai berikut :

$DU < D < 4-DU$  berarti tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

$4-DL < D < 4$  berarti tidak terdapat autokorelasi negatif

$0 < D < DL$  berarti tidak terdapat autokorelasi positif

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 <sup>a</sup>	.703	.676	1.860	2.158

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Nilai DL dan DU  $N - k$  Taraf Signifikansi 2 t 5% = **0,025**

41 - 3

**38**

DL : 1,3480

4 - DL : 2,562

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 110.

DU : 1,6603                      4 – DU : 2,339

Didasarkan tabel 4.5 bisa diketahui bahwasanya nilai *Durbin Watson* pada model regresi ialah 2,158 dengan signifikasi 0,025. Sedangkan nilai DL sebesar 1,3480, nilai DU sebesar 1,6603, nilai 4 – DL sebesar 2,562 dan nilai 4 – DU sebesar 2,339. Maka rumus pengambilan keputusan uji autokorelasi ialah  $DU < D < 4-DU$  yakni  $1,6603 < 2,158 < 2,3397$ .

**3. Uji Heterokedastitas**

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian model regresi agar terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain sebab penyebaran data yang baik tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>8</sup> Sedangkan ketentuan pengambilan keputusan mengenai uji heterokedastisitas melalui uji *sperman's rho* adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*, berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi pada variabel independen.<sup>9</sup>

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heterokedastitas**

<b>Correlations Spearman's rho</b>		
<b>Model Variabel X</b>	<b>Sig. (2-tailed)- Unstandardized Residual</b>	<b>Nilai Signifikasi</b>
(X1) Motivasi Spiritual	0,353	0,05
(X2) Pendidikan Kewirausahaan	0,481	0,05
(X3) Karakter <i>Entrepreneur</i>	0,932	0,05

*Sumber : Hasil pengolahan data, 2021*

Didasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil uji heterokedastitas melalui uji *sperman's rho* dinyatakan tidak terjadi heterokedastitas pada model regresi, karena semua variabel independen yakni (X1) motivasi spiritual (0,353), (X2) pendidikan kewirausahaan (0,481), dan (X3) karakter *entrepreneur* (0,932) memiliki *Sig. (2-tailed)-Unstandardized Residual > nilai signifikasi (0,05)*.

**4. Uji Normalitas**

Uji normalitas ialah pengujian yang digunakan guna mengukur normal atau tidaknya distribusi pada model data regresi, variabel terikat serta variabel bebas. Sedangkan penentuan distribusi data secara normal nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov (K-S) > 0,05* berarti data berdistribusi normal.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

<sup>9</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 167-168.

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang : UNDIP, 2011), 160.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	178.891.854
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.153
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.023
Asymp. Sig. (2-tailed)		.246

*Sumber : Hasil pengolahan data, 2021*

Didasarkan tabel 4.7 menyatakan bahwasanya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 yaitu  $0,246 > 0,05$ , berarti nilai residual berdistribusi normal.

#### **D. Hasil Analisis Data**

##### **1. Analisa Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini punya tujuan guna mengetahui serta menganalisis pengaruh motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan serta kepribadian kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* Tabel analisis linier berganda dalam penelitian ini yakni:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.505	7.658		.066	.948
Motivasi Spiritual	.191	.237	.074	2.307	.225
Pendidikan Kewirausahaan	.155	.064	.226	2.405	.021
Karakter Entrepreneur	.698	.091	.720	7.647	.000

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Didasarkan tabel 4.8 terdapat nilai *unstandardized coefficients*, sedangkan untuk mendapatkan nilai analisis regresi berganda didapatkan dari persamaan regresi yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,505 + 0,191X_1 + 0,155X_2 + 0,698X_3$$

Keterangan :

Y : Minat Berwirausaha

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

b<sub>1</sub> : Motivasi spiritual

b<sub>2</sub> : Pendidikan kewirausahaan

b<sub>3</sub> : Karakter *entrepreneur*

X<sub>1</sub> : Motivasi spiritual

X<sub>2</sub> : Pendidikan kewirausahaan

X<sub>3</sub> : Karakter *entrepreneur*

Adapun penjelasan mengenai hasil uji regresi linier berganda pada setiap variabel yakni :

- Nilai konstanta positif yang dimiliki variabel (Y) minat berwirausaha sebesar 0,505 yang menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan dan karakter *entrepreneur* terhadap minat berwirausaha. Apabila

variabel independen meningkat, maka variabel dependen akan naik.

- b. Koefisien Regresi Motivasi Spiritual sebanyak 0,191 yang menyatakan bahwasanya untuk peningkatan 100% Motivasi Spiritual maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 19,1%.
  - c. Koefisien regresi pendidikan kewirausahaan sebanyak 0,155 yang menyatakan bahwasanya semakin meningkat motivasi spiritual sebanyak 100% maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 15,5%.
  - d. Koefisien regresi karakter *entrepreneur* sebesar 0,698 yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya motivasi spiritual sebesar 100% maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 69,8%.
2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna mengukur kemampuan model dalam menguraikan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>11</sup> Bila nilai  $R^2$  yang mendekati satu bahwa kemampuan variabel-variabel independen kuat dalam memprediksi variabel dependen.<sup>12</sup> Adapun hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.696	1.850

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 disebutkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0.696, artinya 69.6% variabel dependen yaitu minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan dan karakter *entrepreneur*. Sedangkan sisanya (100% - 69.9% = 30.1%) dijelaskan faktor-faktor lain yang berada diluar model.

Sedangkan *Std. Error of the Estimate* sebesar 1.850, artinya semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97.

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

**3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>13</sup> Sedangkan pada perhitungan statistik ketentuan uji F simultan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.  $F_{tabel}$  dicari di tabel df dengan rumus  $df = n - k$ .<sup>14</sup> Adapun  $F_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah  $df = 41 - 3 = 38$ , maka nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05 dengan menggunakan uji linier berganda (0,025) adalah 2,852.

**Tabel 5.0**  
**Hasil Uji F Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323.766	3	107.922	31.535	.000 <sup>a</sup>
	Residual	126.624	37	3.422		
	Total	450.390	40			

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel 5.0 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 31.535 dengan probabilitas 0.000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Sedangkan variabel independen yaitu motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan dan karakter *entrepreneur* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus.

**4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji signifikan individual yang dipakai guna mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>15</sup> Sedangkan pada perhitungan statistik ketentuan uji t parsial jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil *output* ANOVA analisis regresi linier berganda pada setiap variabel dan  $t_{tabel}$  dicari di tabel df dengan rumus  $df = n - k - 1$ .<sup>16</sup> Adapun  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

<sup>14</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 137-138.

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

<sup>16</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 139

adalah  $df = 41 - 3 - 1 = 37$ , maka nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05 dengan menggunakan uji linear berganda (0,025) dalam tabel df ialah 2.0261.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji t Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
(Constant)	.066	.948
Motivasi Spiritual	2.307	.225
Pendidikan Kewirausahaan	2.405	.021
Karakter Entrepreneur	7.647	.000

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tiga variabel independen yaitu motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan dan karakter *entrepreneur* yang dimasukkan ke dalam model regresi bahwa variabel motivasi spiritual tidak berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi motivasi spiritual sebesar 0.225 yang lebih besar dari 0.05. Sedangkan variabel pendidikan kewirausahaan dan karakter *entrepreneur* berpengaruh terhadap minat berwirausaha berdasarkan tingkat probabilitas 0.021 yang lebih kecil dari 0.05 dan variabel karakter *entrepreneur* tingkat probabilitas 0.000 lebih kecil jauh dari 0.05.

Berdasarkan deskripsi mengenai pengaruh variabel independen secara individual, maka dapat disimpulkan dengan persamaan matematis yaitu :

$$\text{Minat Berwirausaha} = 0.066 + 2.307 \text{ MS} + 2.405 \text{ PK} + 7.647 \text{ KE}$$

1. Konstanta sebesar 0.066 menyatakan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pengaruh variabel independen dapat memberikan pengaruh sebesar 6.6% terhadap variabel dependen.
2. Koefisien pendidikan kewirausahaan (PK) sebesar 2.405 menyatakan bahwa setiap peningkatan pendidikan kewirausahaan

terhadap minat berwirausaha sebesar 100%, maka pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan minat berwirausaha sebesar 24.5%.

3. Koefisien karakter *entrepreneur* (KE) sebesar 7.647 menyatakan bahwa setiap peningkatan karakter *entrepreneur* terhadap minat berwirausaha sebesar sebesar 100%, maka karakter *entrepreneur* mampu meningkatkan minat berwirausaha sebesar 76.47%.

**E. Pembahasan**

**1. Uji Hipotesis**

**Tabel 5.2**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

No.	Keterangan	Nilai
1.	(Constant)	0.505
	Motivasi Spiritual	0.191
	Pendidikan Kewirausahaan	0.155
	Karakter <i>Entrepreneur</i>	0.698
2.	<i>R Square</i>	0.719
	<i>Adjusted R Square</i>	0.696
	<i>Std0, Error of the Estimate</i>	10.850
3.	Uji F Simultan	31.535
4.	Uji t parsial (X1) Motivasi Spiritual	2.307
		0.225
	Uji t parsial (X2) Pendidikan Kewirausahaan	2.405
		0.021
	Uji t parsial (X3) Karakter <i>Entrepreneur</i>	7.647
		0.000

**a. Pengaruh Motivasi Spiritual Terhadap Minat Berwirausaha Santri Di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus**

Chaptra dalam teorinya yang mengemukakan pentingnya batasan moral dalam motivasi yaitu dimensi keimanan kepada pembalasan di depan Tuhan, yang mengetahui segalanya serta kehidupan sesudah kematian. Kepercayaan ini dapat memasok kekuatan motivasi bagi tingkah laku yang berorientasi sosial dengan memberikan kepentingan diri sendiri sebuah perspektif tak terbatas. Perihal ini berimplikasi bahwasanya kepentingan

pribadi seseorang tidak hanya akan dipenuhi dengan perbaikan keadaan kehidupannya di dunia, namun juga di akhirat.<sup>17</sup>

Hasil uji t untuk variabel motivasi spiritual adalah tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2.307 lebih besar dari t tabel yaitu 2.061. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0.225 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi spiritual tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Lukmiani yang berjudul “Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Spiritual Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)”. Hasil penelitian ini ialah motivasi spiritual tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI. Siti Lukmiyani mengatakan bahwa motivasi spiritual tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena kurangnya pengembangan aktualisasi diri melalui rasa percaya diri, cara berfikir, dan kreativitas dalam berwirausaha. Kebanyakan mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam mengambil resiko yang rendah dan tidak menyukai tantangan dalam berwirausaha, ditambah anggapan bahwa menjadi karyawan menerima gaji tetap tanpa mengenal resiko yang tinggi.<sup>18</sup>

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati yang berjudul “Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Makassar Di Provinsi Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian ini ialah motivasi spiritual tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Makassar Di Provinsi Sulawesi Selatan. Risnawati mengatakan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran sebagai pendorong terhadap

---

<sup>17</sup> Wiwin Fitriyah, “Pembangunan Ekonomi Islami Menurut Fahim Khan Dan Umer Chapra: Sebuah Kajian Komparatif”, *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no.1 (2019): 85, diakses pada 2 Agustus, 2021, <https://jes.unisla.ac.id/index.php/jes/article/view/59>.

<sup>18</sup> Siti Lukmiyani, “Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Spiritual Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, 99.

minat berwirausaha berdasarkan kepercayaan sukses di masa depan.<sup>19</sup> Didasarkan penjelasan tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya **H1 ditolak**.

Sedangkan motivasi spiritual tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* sebab santri mengembangkan aktualisasi dirinya lewat cara berfikir serta kreativitas dalam berwirausaha. Kebanyakan santri merasa kurang percaya diri dalam pengambilan resiko yang tinggi serta tidak suka tantangan dalam berwirausaha, selain itu anggapan santri bahwasanya mengelolah usaha memerlukan pemikiran yang maju dan kreativitas dalam menanggapi dan mengambil peluang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* bukan lingkungan yang terdapat banyak pondok pesantren yang ikut mendukung motivasi spiritual santri dalam mengelolah usaha di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, sehingga santri dalam mengelolah usaha dominan pada pengambilan peluang dan kreativitas untuk mengembangkan usaha pesantren. Dorongan utama santri dalam mengelolah usaha adalah bentuk kemandirian dan keamanan terhadap diri sendiri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA selaku pengasuh Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* bahwa santri diberikan komitmen kepada santri yaitu harus mandiri saat mondok dan sekolah atau kuliah. Salah satu bentuk komitmen tersebut adalah santri tidak menerima uang saku dari orang tua.<sup>20</sup>

Sedangkan untuk meningkatkan motivasi spiritual santri dalam mengelolah usaha adalah santri diberika pembekalan berupa dedikasi dalam mengelolah usaha di waktu pagi hari sebelum memulaik aktifitas mengelolah usaha di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Risnawati, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Makassar Di Provinsi Sulawesi Selatan", Skripsi, Makasar, 2017, 60.

<sup>20</sup> KH. Sofyan Hadi selaku Pengasuh Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, Wawancara Penulis, 15 Oktober 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>21</sup> Observasi Penulis di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, 15 Oktober 2021.

## b. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri Di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Pendidikan kewirausahaan dikemukakan oleh Myles Mace di Amerika Serikat pada tahun 1947 berupa kursus kewirausahaan di *Harvard Business School*. Sedangkan pendidikan kewirausahaan mempunyai potensi guna menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam daripada jenis lainnya dari pengetahuan sebab dibutuhkan perbuatan serta praktik.<sup>22</sup>

Hasil uji t untuk variabel pendidikan kewirausahaan adalah berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2.405 lebih besar dari t tabel yaitu 2.061. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0.021 kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Sirajuddin dan Jakariah yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung Udik.<sup>23</sup> Selanjutnya di dukung penelitian oleh Kodrati dan Christina yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra.<sup>24</sup> Kodrati dan Christina mengatakan bahwa pendidikan

---

<sup>22</sup> Rafika Rahmadani dkk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung”, *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* 5, no. 1 (2018): 48. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/oai?verb=ListRecords&set=SOSIO-FITK:ART&metadataPrefix=nlm>.

<sup>23</sup> Sirajuddin dan Jakariah, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor”, *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 4, no. 1 (2021): 26, diakses pada 16 Juli, 2021, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jematech/article/view/1444>.

<sup>24</sup> Alexander Fabian Kodrati dan Christina, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra”, *Performa Jurnal*

kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena keputusan menjadi seorang wirausahawan di masa mendatang, sehingga minat berwirausaha bertambah sesuai dengan tingkat pendidikan kewirausahaan yang diberikan. Didasarkan penjelasan tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya **H2 diterima**.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada santri bertujuan untuk mempersiapkan mental dan pengetahuan santri mengenai kewirausahaan. Apabila santri memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai kewirausahaan maka santri bisa lebih maksimal dalam *take action* mengelolah usaha di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

Perihal ini sejalan dengan pernyataan oleh Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA selaku pengasuh Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* bahwasanya dalam mengelolah usaha di tekankan pada praktek dan di imbangi dengan teori sehingga bentuk pendidikan kewirausahaan yang diterapkan kepada santri dominan pada praktek.<sup>25</sup>

Sedangkan untuk meningkatkan minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, bisa dilakukan peningkatan program pendidikan kewirausahaan seperti pemberian materi mengenai kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan, pengalaman kewirausahaan dengan pengolahan usaha langsung oleh santri, pengembangan inovasi dan kreasi dalam berwirausaha di pesantren agar santri lebih berminat dalam mengelolah usaha pesantren sebagai bentuk pengembangan pendidikan kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.<sup>26</sup>

### c. Pengaruh Karakter *Entrepreneur* Terhadap Minat Berwirausaha Santri Di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Menurut Meredith wirausahawan ialah orang yang berorientasi pada perbuatan serta punya motivasi tinggi dalam pengambilan resiko guna mencapai tujuannya.<sup>27</sup>

---

*Manajemen dan Start-Up Bisnis* 5, no. 5 (2019): 414, diakses pada 16 Juli, 2021, <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/1818>.

<sup>25</sup> KH. Sofyan Hadi selaku Pengasuh Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, Wawancara Penulis, 15 Oktober 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>26</sup> Observasi Penulis di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, 15 Oktober 2021.

<sup>27</sup> Meredith, *Kewirausahaan : Teori dan Praktek* (Jakarta: PPM, 2002), 13.

Hasil uji t untuk variabel karakter *entrepreneur* adalah berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7.647 lebih besar dari t tabel yaitu 2.0619. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0.000 kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter *entrepreneur* berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Miko yang berjudul “Pengaruh Karakter *Entrepreneur* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah karakter *entrepreneur* berpengaruh terhadap minat berwirausaha.<sup>28</sup> Didasarkan penjabaran tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya **H3 diterima**.

Sesuai dengan pernyataan oleh Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA selaku pengasuh Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* bahwa santri yang memiliki karakter *entrepreneur* mempunyai kemampuan dalam kemandirian, memanfaatkan peluang ada di lingkungan sekitar dalam aktualisasi diri serta memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar. Sehingga santri setelah lulus dari Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* mampu bersaing dan mandiri secara ekonomi serta memberikan dampak ekonomi terhadap lingkungan sekitar melalui kewirausahaan.<sup>29</sup>

Sedangkan untuk meningkatkan minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, dapat dilakukan peningkatan karakter *entrepreneur* yang sudah dalam bentuk *core value* AHLI SORGA yaitu A : *Add Values* (Menambah Nilai), H : *High Perfomance* (Kinrja Tinggi), L : *Learn, Grow and Fun* (Belajar, Pengembangan Diri dan Tugas), I : *Integrity and Commitment* (Amanah dan Koitmen), S : *Syar'i* (Sesuai Syari'at Islam), O : *Optimist Visionary* (Orentasi Ke Depan), R : *Respect Others* (Menghargai Orang Lain), G : *Go Extra Miles* (Melebihi Standar), dan A : *Abundance and Grateful* (Berkelimpahan dan Bersyukur). Melalui peningkatan

---

<sup>28</sup> Miko Polindi, “Pengaruh Karakter Entrepreneur Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung)”, *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no.1 (2019): 63, diakses pada 14 Juli, 2021, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/view/1716>

<sup>29</sup> KH. Sofyan Hadi selaku Pengasuh Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, Wawancara Penulis, 15 Oktober 2021, Wawancara 1, Transkrip.

penanam karakter *entrepreneur* oleh santri dalam berwirasusaha maka santri lebih berminat dalam berwirausaha.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> Observasi Penulis di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, 15 Oktober 2021.